

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 7 No.1	Edition: Mei 2024 – Oktober 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 15 Oktober 2024	Revised: 20 Oktober 2024	Accepted: 25 Oktober 2024

PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) MENGGUNAKAN METODE HOT-FIT DI RUMAH SAKIT JIWA ACEH

**Ana Apriana¹, Bachtiar Wahab², Akhmad Fatikhus Sholikh³,
Ripando Jhon Satria Sembiring⁴, Cut Ria Marlinda⁵**

¹²³⁴ Fakultas Kesehatan Masyarakat
Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : anaapriana1107@gmail.com, bahtiarwahab4@gmail.com,
Fatihsholih.fs@gmail.com, ripandosembiring99@gmail.com,
cutriamarlindaa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the application of hospital management information systems (simrs) using the Hot-Fit method in Aceh Mental Hospital. This type of research is quantitative with a cross sectional design. The population in this study amounted to 18 people in the Medical Record Installation and IT. Sampling using Total Sampling technique, data collection was carried out using questionnaires, observation and static tests were carried out with spearman rank tests. The results showed that 18 respondents chose the human factor category as many as 10 people were not good (55.6%) and chose the good category 8 people (44.4%), the category chose the organization factor (organization) was not good as many as 9 people (50.0%) and chose the good category as many as 9 people (50.0%), the category chose the technology factor (technology) was not good as many as 10 people (55.6%) and chose the good category as many as 8 people (44.4%), The category chose the Benefit factor (Net Benefit) less good as many as 9 people (50.0%) and the category chose good 9 people (50.0%) while the category chose the application of the Hospital Management Information System (SIMRS) less good as many as 10 people (55.6%) and chose the good category as many as 8 people (44.4%). The implementation of the hospital management information system (simrs) has not run well, so it is recommended that the hospital always maintain simrs in order to better improve the quality of the system used, the need to improve the quality of human resources by conducting training (workshops) or coaching the use of simrs applications so as to provide quality services so as to make the hospital quality.

Keywords: Hospital Management Information System, Aceh Mental Hospital.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang cepat telah mengubah berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Sistem informasi dapat dimanfaatkan secara efisien, terorganisir, cepat, transparan, mudah, akurat, terintegrasi, aman, dan efektif dalam penyediaan data dan informasi, terutama untuk mempercepat serta mempermudah proses pengambilan keputusan demi peningkatan layanan (Pusipita, 2019).

Penggunaan teknologi informasi kini telah menjadi kebutuhan dan tuntutan bagi semua penyedia layanan publik. Rumah sakit, sebagai salah satu institusi yang melayani masyarakat, juga memerlukan pengelolaan sistem informasi yang baik. Teknologi informasi berperan penting dalam mendukung peningkatan mutu serta kualitas pelayanan yang diberikan. (Muhammad, 2020).

Dalam bidang kesehatan, teknologi informasi mendukung manajemen rumah sakit menjadi lebih efisien dan efektif. Rumah sakit menggunakan sistem informasi untuk memfasilitasi transaksi yang melibatkan pasien, karyawan, dan staf medis. Tugas utama rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Namun, untuk menjalankan layanan tersebut,

diperlukan pengelolaan data secara sistematis, baik data rekam medis, farmasi, administrasi, maupun data lainnya (Lestari, 2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1171/MENKES/PER/VI/2011 menyatakan bahwa "setiap rumah sakit wajib menerapkan sistem informasi rumah sakit". Sementara itu, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 82 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 2 menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem teknologi informasi dan komunikasi yang mengelola serta mengintegrasikan seluruh proses pelayanan rumah sakit melalui koordinasi jaringan, pelaporan, dan prosedur administrasi guna memperoleh informasi yang tepat dan akurat. SIMRS juga merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (SIK)

Berdasarkan data awal dan hasil wawancara dengan petugas Rekam Medis serta petugas IT di Rumah Sakit Jiwa Aceh, rumah sakit tersebut telah menggunakan sistem informasi berbasis komputer melalui aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis (SIMRS).

Pada tahun 2017 aplikasi yang digunakan berupa SIMRS Khanza, namun aplikasi ini tidak berjalan dengan maksimal. Kemudian aplikasi SIMRS ini

melakukan pengembangan dan mulai di implementasikan pada akhir tahun 2019. Aplikasi SIMRS telah digunakan dan diterapkan pada unit-unit seperti pendaftaran rawat jalan, rawat inap, serta beberapa instalasi penunjang medis lainnya untuk mendukung sistem informasi dan pelaporan rumah sakit. Aplikasi ini akan terus dikembangkan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informatika di bidang kesehatan. Diharapkan, sistem informasi manajemen rumah sakit ini dapat meningkatkan efisiensi proses pelayanan di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Namun, pada kenyataannya, penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit ini belum berjalan dengan optimal, karena masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain: masih ada sumber daya manusia pada bagian rekam medis belum sesuai standar kompetensi yang diharapkan, sehingga pengguna merasa kesulitan dalam menggunakan SIMRS, kemudian masih terdapat keluhan yang dirasakan pengguna kurangnya dukungan organisasi dalam kendala-kendala penggunaan aplikasi SIMRS, serta masih terdapat keluhan yang dirasakan pengguna mengenai fungsional operasional yaitu seperti saat menggunakan aplikasi SIMRS tidak dapat merespon serta tidak bisa menginput, sistem ini juga sering Terjadi kesalahan (error) dan sistem ini sering mengalami penghentian tiba-tiba (force close) saat digunakan, yang

mengakibatkan terganggunya aktivitas pengguna dan proses pelayanan menjadi terhambat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menagadakan penelitian tentang "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode Hot-Fit di Rumah Sakit Jiwa Aceh".

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Aceh .

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi semua petugas di Instalasi Rekam Medis dan seluruh petugas IT yang bekerja di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling, di mana jumlah sampelnya mencakup seluruh populasi, yaitu sebanyak 18 orang dari Instalasi Rekam Medis dan IT di Rumah Sakit Jiwa Aceh.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan petugas di Instalasi Rekam Medis

dan petugas IT menggunakan kuesioner.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

NO	Variabel	Frekuensi	%
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	13	64.0
2.	Perempuan	5	36.0
Total		18	100
Usia			
1.	20-30 Tahun	8	40.0
2.	31-40 Tahun	4	28.0
3.	41-50 Tahun	6	32.0
Total		18	100
Pendidikan Terakhir			
1.	D-III Rekam Medis	5	27.0
2.	D-IV Manajemen Informasi Kesehatan	2	12.0
3.	SMA	3	19.0
4.	S1 Kesehatan Masyarakat	4	21.0
5.	S1 Teknologi Informasi	4	21.0
Total		18	100
Jenis Pendidikan			
1.	Kesehatan	11	68.0
2.	Non Kesehatan	7	32.0
Total		18	100
Masa Kerja			
1.	< 1 Tahun	3	15.0
2.	1-5 Tahun	4	22.0
3.	6-10 Tahun	1	6.0
4.	11-15 Tahun	1	6.0
5.	16-20 Tahun	6	36.0
6.	> 21 Tahun	3	15.0
Total		18	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 18 responden, kategori jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki, dengan jumlah 13 orang (64,0%), sedangkan yang paling sedikit adalah

perempuan, sebanyak 5 orang (36,0%).

Berdasarkan karakteristik responden dalam kategori umur, terlihat bahwa kelompok usia 20-30 tahun memiliki jumlah tertinggi, yaitu 8 orang (40,0%), sementara kelompok

usia 31-40 tahun memiliki jumlah terendah, yaitu 4 orang (28,0%).

Berdasarkan karakteristik responden pada pendidikan terakhir, terlihat bahwa pendidikan D-III Rekam Medis memiliki jumlah tertinggi, yaitu 5 orang (27,0%), sedangkan pendidikan D-IV Manajemen Informasi Kesehatan memiliki jumlah terendah, yaitu 2 orang (12,0%).

Berdasarkan karakteristik responden dalam kategori jenis pendidikan, terlihat bahwa

pendidikan kesehatan memiliki jumlah tertinggi, yaitu 11 orang (68,0%), sementara pendidikan non kesehatan memiliki jumlah terendah, yaitu 7 orang (32,0%).

Berdasarkan karakteristik responden dalam kategori masa kerja, terlihat bahwa masa kerja 16-20 tahun memiliki jumlah tertinggi, yaitu 6 orang (36,0%), sedangkan masa kerja 6-10 tahun dan 11-15 tahun masing-masing memiliki jumlah terendah, yaitu 1 orang (6,0%).

Tabel 2. Distribusi Faktor Manusia (*Human*) di Rumah Sakit Jiwa Aceh

Variabel Independen Faktor Manusia (<i>Human</i>)	Jumlah	Persentase (%)
Setuju > 6	8	44.4
Tidak Setuju ≤ 6	10	55.6
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa faktor organisasi (*organization*) yang setuju > 6 sebanyak 9 orang (50.0%) dan faktor organisasi

(*organization*) yang tidak setuju ≤ 6 sebanyak 9 orang (50.0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar faktor organisasi termasuk dalam kategori tidak setuju.

Tabel 3. Distribusi Faktor Organisasi (*Organization*) di Rumah Sakit Jiwa Aceh

Variabel Independen Faktor Organisasi (<i>Organization</i>)	Jumlah	Persentase (%)
Setuju > 6	9	50.0
Tidak Setuju ≤ 6	9	50.0
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa faktor teknologi (*technology*) yang setuju > 6 sebanyak 8 orang (44.4%) dan faktor teknologi (*technology*) yang tidak setuju ≤ 6 sebanyak 10

orang (55.6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar faktor teknologi (*technology*) termasuk dalam kategori tidak setuju.

Tabel 4. Distribusi Faktor Teknologi (*Technology*) di Rumah Sakit Jiwa Aceh

Variabel Independen Faktor Teknologi (<i>Technology</i>)	Jumlah	Persentase (%)
Setuju > 6	8	44.4
Tidak Setuju ≤ 6	10	55.6
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa faktor teknologi (*technology*) yang setuju > 6 sebanyak 8 orang (44.4%) dan faktor teknologi (*technology*) yang tidak setuju ≤ 6 sebanyak 10 orang (55.6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar faktor teknologi (*technology*) termasuk dalam kategori tidak setuju.

Tabel 5. Distribusi Faktor Manfaat (*Net Benefit*) di Rumah Sakit Jiwa Aceh

Variabel Independen Faktor Manfaat (<i>Net Benefit</i>)	Jumlah	Persentase (%)
Setuju > 6	9	50.0
Tidak Setuju ≤ 6	9	50.0
Jumlah	18	100

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor manfaat (*net benefit*) yang setuju > 6 sebanyak 9 orang (50.0%) dan faktor manfaat (*net benefit*) yang tidak setuju ≤ 6 sebanyak 9 orang (50.0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar faktor manfaat termasuk dalam kategori tidak setuju.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit jiwa Aceh

Kelengkapan Sarana Penggunaan SIMRS	Lengkap		Tidak Lengkap	
	F	%	F	%
Komputer	14	75	4	25
CPU	11	55	7	45
Monitor	14	75	4	25
Ketersedian SIMRS	11	55	7	45
Vclaim	12	60	6	40
Printer	10	65	8	35

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 6 item pertanyaan tentang penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), maka dapat dilihat dominan

kategori lengkap pada sarana komputer (75%), monitor (75%) dan dominan kategori tidak lengkap pada sarana printer (35%).

Tabel 7. Distribusi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Jiwa Aceh

Variabel Dependen Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)	Jumlah	Persentase (%)
Lengkap > 6	8	44.4
Tidak Lengkap ≤ 6	10	55.6
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang lengkap > 6 sebanyak 8 sarana (44.4%) dan penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang tidak lengkap ≤ 6 sebanyak 10 sarana (55.6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) termasuk dalam kategori sarana tidak lengkap.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 13 orang, untuk usia responden sebagian besar berusia antara 20-30 tahun, pada tingkat pendidikan DIII Rekam Medis berjumlah 5 orang, untuk jenis pendidikan

kesehatan berjumlah 11 orang, dan untuk masa kerja sebagian besar responden memiliki masa kerja selama 16-20 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden, ditemukan bahwa faktor manusia di Rumah Sakit Jiwa Aceh termasuk dalam kategori kurang baik, dengan 10 orang (55,6%) yang menunjukkan hal ini. Hal tersebut disebabkan oleh masih banyaknya responden yang belum memahami penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit dan belum menyadari bahwa kinerja serta sikap mereka turut mempengaruhi penilaian terhadap kualitas rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden, ditemukan bahwa faktor organisasi di Rumah Sakit

Jiwa Aceh masih tergolong kurang baik, dengan 9 orang (50,0%) yang menunjukkan hal tersebut. Banyak responden belum memahami struktur organisasi dengan baik, sehingga organisasi tidak berfungsi secara efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit yang belum optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan dan pencatatan di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden, ditemukan bahwa faktor teknologi di Rumah Sakit Jiwa Aceh termasuk dalam kategori kurang baik, dengan 10 orang (55,6%) yang menunjukkan hal ini. Hal tersebut disebabkan oleh masih banyak responden yang belum memahami bahwa teknologi dapat sangat membantu mereka menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden, ditemukan bahwa faktor manfaat (net benefit) di Rumah Sakit Jiwa Aceh tergolong kurang baik, dengan 9 orang (50,0%) yang menunjukkan hal ini.

Berdasarkan hasil perhitungan uji spearman rank antara variabel independen dan dependen, diperoleh P-Value sebesar 0,000, yang berarti P-Value < 0,05. Ini menunjukkan

adanya hubungan signifikan antara faktor manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat dengan penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) menggunakan metode Hot-Fit di 61 Rumah Sakit Jiwa Aceh. Nilai koefisien korelasi sebesar $r_s = 0,792$ menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong kuat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Aceh, faktor manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat sebagian besar masih kurang optimal. Penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) juga belum berjalan dengan lancar karena kendala dari beberapa faktor, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja SIMRS. Faktor-faktor seperti manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat sangat berperan dalam penerapan SIMRS yang efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas rumah sakit dan menciptakan citra positif di mata masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, mengenai Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode Hot-Fit di Rumah Sakit Jiwa Aceh dengan jumlah 18 orang responden, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor manusia (human) sebanyak 10 orang (55.6%), faktor organisasi (organization) sebanyak 9 orang (50.0%),

faktor teknologi (technology) sebanyak 10 orang (55.6%), dan faktor manfaat (net benefit) sebanyak 9 orang (50.0%) di Rumah Sakit Jiwa Aceh termasuk dalam kategori kurang baik.

2. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Jiwa Aceh termasuk dalam kategori kurang baik (55.6%).
3. Ada hubungan yang signifikansi antara faktor manusia (human), faktor organisasi (organization), faktor teknologi (technology), faktor manfaat (net benefit) dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Jiwa .

Saran

1. Sebaiknya pihak rumah sakit perlu melakukan perencanaan program dalam bentuk pelatihan, melakukan sosialisasi terhadap petugas,
2. melakukan evaluasi kinerja setiap petugas sehingga mutu dan nilai dari rekam medis akan semakin manfaat yang baik bagi pihak rumah sakit dan khususnya bagi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Abda' u Prih Diantono, Wing Wahyu Winarno, H. 2019. Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan*

Teknologi Sistem Informasi, 2 (1), 46-56.

Afandi, P. 2019. *Manajemen Administrasi Rumah Sakit Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Aghazadeh, S. & Ebrahimnezhad, M. 2020. Review The Role Of Hospital Information Systems in Medical Services Development. *Internasional Journal of Computer Theory and Engineerin*. 4(6), 866-870.

Departemen Kesehatan RI, 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011 Tentang Sistem Informasi Rumah Sakit. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Departemen Kesehatan RI, 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Handiwidjojo, Wimmie, *Jurnal Rekam Medis Elektronik Eksplorasi Karya Sistem Informasi dan Sains*, 2018.

Laudon, K.C. & Laudon, J. P. 2020. *Management Information System Managing The Digital firm*. Ed 16. New

- York: Pearson education, Inc.
- Laurent Monalizabeth Erlianto, e. a. (2015). The Implementation of the Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) Framework to evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospitas. *Procedia Computer Science*, 8.
- Lestari, F. 2020. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework Human, Organization, and Technology-FIT (HOT-FIT) Model (Studi Pada RSI UNISMA Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 4(8): 121.
- Malahayati, 2020. Investigasi Faktor Hambatan dan Tantangan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit. Palembang: Universitas Bina Darma. *Jurnal: Sistem Informasi Manajemen (Vol. 5 No. 2)*.
- Menkes RI, 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Muhammad, M. & Arief. 2020. Evaluasi Faktor-Faktor Sukses Sistem Informasi Rumah Sakit Pada Rumah Sakit Xyz Menggunakan Model Delone & Mclean. *IJIS – Indonesian Journal On Information System*, 5(2): 168-177.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rhinekacipta.
- Puspita, S. C., Supriyantoro & Hasyim 2020. Analysis of Hospital Information System Implementation Using the Human-Organization-Technology (Hot)Fit Method: A Case Study Hospital in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 5 (6): 1-8.
- Puspitasari, E. R. & Nugroho, E. 2019. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kabupaten Temanggung dengan Menggunakan Metode Hot-Fit. *Journal of Information Systems for Public.*, III (3): 63-77.
- Rusiyanto, E. 2019. Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyawan, D. 2019. Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

- (SIMRS) pada RSUD Kardinal Tegat. *Computer And Information Technology*.
- Silaen, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Suandari, P. V. L., Kusworo Adi, C. S. 2019. Evaluasi Implementasi Radiology Information System Picture Archiving And Communication System (RISPACS) dengan Pendekatan Model Hot-Fit. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 9 (1), 55-62.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. 2019. Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif pada Teknologi Informasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Ilmiah Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Swarjana, I. K. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDIOFFSET.
- Wulandari, T., & Maisa Putra, D. 2020. *Study Literature Review tentang Implementasi SIMRS pada Unit Kerja Rekam Medis Rawat Jalan dengan Metode Hot-Fit*. *Administration & Health Information of Journal*, 1 (2), 157-170.
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergiouylas, L. K., 2008. An Evaluation Framework For Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Factors (HOT-Fit), *International Journal Of Medical Informatics*, 77 (6), pp. 386-398.